

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Penelusuran dari database base pubmed 320 kemudian di jumlah Proquest 15.574 dengan total keseluruhan jurnal mencapai 15.574 artikel. Menggunakan keyword atau kata kunci “*risk factors AND low back pain AND nurses*” . Dan selanjutnya akan difilter 5 tahun terahir data base pubmed 102 kemudian di tambah dengan data base Proquest 4,118 Hasilnya 4.220 jurnal. kemudian di filter *Abstrak, free full text, Open Access, humans*, dan menggunakan bahasa inggris data base pubmed 36 kemudian di tambah dengan data base Proquest 156 Totalnya 192 jurnal Yang nantinya akan diambil sesuai dengan tujuan peneliti dan mendapatkan hasil sebanyak 11 artikel.

Tabel 1.1 Ekstraksi data

No.	Tahun	Judul	Peneliti	Tujuan	Metodelogi	Pembahasan	Kesimpulan
1.	2019	Low Back Pain and Its Associated Factors among Nurses in Public Hospitals of Penang, Malaysia	Mohd Ismail Ibrahim	Untuk menentukan prevalensi nyeri punggung bawah (LBP) dan faktor-faktor yang terkait di antara perawat yang bekerja di rumah sakit umum di Penang, Malaysia.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desain Penelitian : studi cross-sectional 2. Populasi : perawat 3. Sampel : memilih 1.292 responden dari total 2.499 perawat yang tersedia pada saat penelitian. Perawat dibagi menurut jenis rumah sakit (kabupaten dan umum), yang membentuk strata. Dalam setiap jenis rumah sakit, kami melakukan pengambilan sampel acak sederhana untuk memilih perawat yang akan dimasukkan dalam penelitian. 	<p>Tingkat respon dari penelitian ini adalah 100%. Sebagian besar berusia kurang dari 30th (59.5%) dan mayoritas adalah perempuan (96,2%). perawat tersebut ditemukan memiliki prevelensi LBP 6X lebih tinggi dibanding yang lainnya. Ini akan menyebabkan peningkatan absensi kerja dan biaya kecatatn kerja diantara mereka. Selain itu prevelensi LBP selama satu tahun dilaporkan sekitar 86% dan 67% diantara perawat</p>	<p>Prevalensi LBP di antara perawat di rumah sakit umum di Penang relatif tinggi. Faktor-faktor yang memprediksi LBP termasuk bekerja lebih dari tujuh jam sehari, memutar tubuh saat bekerja, penanganan manual, dan kelelahan. Temuan-temuan dari penelitian ini mungkin lebih memungkinkan pembuat kebijakan untuk mencurahkan sumber daya untuk meminimalkan nyeri punggung</p>

					<p>4. Sampling : Sempel random sampling</p> <p>5. Variabel yang diteliti : Pemilihan variabel dilakukan dengan menggunakan metode seleksi manual, maju, dan mundur. Variabel independen termasuk faktor sosiodemografi, yang berhubungan dengan pekerjaan, psikologis, dan gaya hidup</p> <p>6. Instrumen : Kuesioner</p> <p>7. Tempat Penelitian : malaysia Rumah Sakit Penang, Rumah Sakit Seberang Jaya, Rumah Sakit Bukit Mertajam,</p>	<p>ambulan dan merea yang bekerja di departemen Orthopedi.</p>	<p>bawah di antara perawat. Perawat harus didorong untuk mematuhi prosedur kerja yang aman.</p>
--	--	--	--	--	---	--	---

					Rumah Sakit Pusat, Rumah Sakit Sungai Bakap , Rumah Sakit Pulau Kembali.		
2.	2018	Prevalence and factors associated with low back pain among nurses at a regional hospital in KwaZulu-Natal, South Africa	Thembelihle Dlungwane	Untuk tujuan penelitian ini, LBP saat ini mengacu pada rasa sakit yang dimiliki responden pada saat penelitian dilakukan dan berlangsung selama tiga bulan atau lebih di daerah antara tulang rusuk ke-12 dan lipatan gluteal. Tujuan dari penelitian ini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desain Penelitian : Desain studi cross-sectional dengan komponen analitik diimplementasikan 2. Populasi : Populasi penelitian terdiri dari perawat yang dipekerjakan secara permanen yang bekerja di rumah sakit regional. 3. Sampel : Ada 450 perawat yang bertugas untuk shift siang dan malam pada rata-rata hari di 	Faktor resiko pekerjaan utama yang terkait dengan LBP pada perawat adalah mengangkat dan memindahkan pasien, postur tubuh, jenis pekerjaan, struktur tubuh yang buruk, cara kerja yang tidak tepat dukungan sosial yang rendah, kepuasan kerja yang buruk, kekurangan staf, dan kondisi kerja yang buruk. Selain itu posisi	Sebagian besar perawat dilaporkan memiliki LBP. Faktor pekerjaan sangat terkait dengan LBP. Program pendidikan tentang pencegahan dan intervensi di tempat kerja diperlukan untuk mengurangi cedera akibat pekerjaan

				<p>adalah untuk menentukan prevalensi dan faktor yang terkait dengan LBP di antara perawat di rumah sakit regional di KwaZulu-Natal.</p>	<p>rumah sakit. Jumlah total perawat yang ditargetkan untuk penelitian ini adalah 300.</p> <p>4. Sampling : Total Sampling, semua perawat yang bertugas pada shift siang dan malam hari kunjungan ke unit tertentu didekati untuk berpartisipasi dalam penelitian ini</p> <p>5. Variabel yang diteliti : Variabel yang diukur dalam kuesioner termasuk faktor pribadi, riwayat pekerjaan, riwayat LBP, faktor pekerjaan, faktor</p>	<p>mengangkat, menekuk, menarik, mendorong dan mempertahankan diidentifikasi sebagai faktor resiko LBP dalam penelitian ini</p>	
--	--	--	--	--	---	---	--

					<p>lingkungan dan riwayat LBP saat ini. Untuk memastikan bahwa berat dan tinggi yang benar dicatat, skala penimbangan yang dikalibrasi dan pita pengukur digunakan untuk mengukur berat dan tinggi aktual masing-masing peserta</p> <p>6. Instrumen : Data yang dikumpulkan menggunakan kuisioner yang dikelola sendiri.</p> <p>7. Tempat Penelitian : Rumah sakit regional di kwazulu-natal, Afrika</p>		
--	--	--	--	--	--	--	--

3.	2016	Work-Related Psychosocial Factors and Mental Health Problems Associated with Musculoskeletal Pain in Nurses: A Cross-Sectional Study	Tiina Freimann Mati Pääsuke	Penelitian ini bertujuan untuk melaporkan prevalensi nyeri muskuloskeletal di antara perawat rumah sakit dan untuk mengeksplorasi hubungan faktor psikososial terkait pekerjaan dan masalah kesehatan mental dengan nyeri muskuloskeletal.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desain Penelitian : Metode Sebuah survei cross-sectional dilakukan di antara perawat terdaftar di Rumah Sakit Universitas Tartu 2. Populasi : Populasi dalam penelitian ini perawatan rumah sakit Universitas Tartu 3. Sampel : sampel penelitian adalah homogen sesuai dengan usia rata-rata (40 tahun) dan pengalaman kerja (56% dan 54%, resp.). Semua 906 perawat terdaftar penuh waktu yang telah dipekerjakan di rumah sakit 	Usia yang lebih tua dan kesehatan yang dirasakan adalah faktor risiko yang terjadi MSP pada perawat karena itu semua analisis regresi dalam penelitian ini disesuaikan dengan usia dan penilaian kesehatan sendiri yang mengejutkan sebagian besar gaya hidup yang negatif (merokok, penggunaan alkohol, dan meminum obat penghilang rasa nyeri). studi ini menunjukkan bahwa prevalensi MSP diantara perawat rumah sakit tinggi, punggung dan leher bagian bawah	Kesimpulan. Faktor risiko psikososial terkait pekerjaan dan masalah kesehatan mental, terutama gejala stres somatik, memiliki dampak penting pada terjadinya nyeri muskuloskeletal di antara perawat rumah sakit universitas.
----	------	--	--------------------------------	--	---	---	---

					<p>selama setidaknya satu tahun diundang untuk mengisi kuesioner elektronik. Tiga pengingat survei dikirim ke perawat ini selama periode enam minggu. Secara total, 409 perawat telah menyelesaikan kuesioner (tingkat respons 45%).</p> <p>4. Sampling</p> <p>5. Variabel yang diteliti : variabel dependen dan independen. Ketiga, penilaian eksposur didasarkan pada pelaporan diri. Bisa jadi kesusahan itu disebabkan oleh MSP membuat beberapa peserta</p>	<p>sadalah bagian tubuh yang sering terjadi nyeri.</p>	
--	--	--	--	--	--	--	--

					<p>lebih mungkin melaporkan kesehatan mental yang buruk, memengaruhi skor mereka untuk PSF.</p> <p>6. Instrumen : kuesioner elektronik</p> <p>7. Tempat Penelitian : Rumah sakit Universitas Tartu, Estonia</p>		
4.	2019	Prevalence and Predictors of Low Back Pain in a Southern Nigerian Hospital	Timothy Eyo Nottidge	Penelitian ini bertujuan untuk menentukan prevalensi LBP di antara para pekerja ambulans, termasuk dokter, perawat dan pengemudi, dan untuk mengeksplorasi	<p>1. Desain Penelitian : Studi cross-sectional berbasis institusi</p> <p>2. Populasi : pekerja ambulans, termasuk dokter, perawat dan pengemudi, dan untuk mengeksplorasi faktor risiko LBP</p>	.Profesi dengan prevelensi LBP adalah perawat, admistrator, dan rekamedis . selain itu jenis kelamin dan usia merupakan resiko tertinggi LBP pada penelitian ini	Pola dari kedua profesi yang berisiko, karena mekanisme terkenal dari ergonomi yang buruk, dan risiko nyata untuk jenis kelamin perempuan, dalam pengaturan rumah sakit, menyarankan pekerjaan yang

				<p>faktor risiko LBP kronis perawat ambulans</p>	<p>kronis perawat ambulans</p> <p>3. Sampel : Ukuran sampel yang dihitung adalah 334.</p> <p>4. Sampling : Partisipan penelitian direkrut dengan menggunakan pendekatan keikutsertaan, dengan tujuan memasukkan jumlah perwakilan dari setiap kader profesional. Setiap peserta memberikan persetujuan formal. Izin etis diperoleh.</p> <p>5. Variabel yang diteliti : Model regresi logistik</p>		<p>kurang sumber daya dan lingkungan masyarakat sebagai faktor yang mendasari - diperlukan lebih banyak penelitian</p>
--	--	--	--	--	---	--	--

					<p>univariabel dan multivariabel dibangun untuk menentukan faktor-faktor yang secara independen terkait dengan LBP. Semua variabel dengan P nilai statistik Wald $<0,25$ pada tingkat univariabel dimasukkan dalam model multivariabel. Diagnosis model dilakukan dengan menggunakan kurva karakteristik operator penerima.</p> <p>6. Instrumen : Kuesioner memiliki 29 item dan memasukkan</p>		
--	--	--	--	--	---	--	--

					<p>Kuesioner Indeks Cacat Oswestry di bagian opsional untuk responden dengan LBP. Bagian lain dalam instrumen adalah karakteristik sosiodemografi, pementasan keluarga Stevenson, LBP, riwayat medis masa lalu, dan pengukuran antropometrik.</p> <p>7. Tempat Penelitian : rumah sakit di rumah sakit tersier Nigeria</p>		
5.	2018	Factors affecting healthcare utilization	Tesfaye Hambisa Mekonnen	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki tingkat dan	1. Desain Penelitian : Sebuah studi cross-sectional	Dalam penelitian ini jenis kelamin usia setatus pendidikan pengalaman kerja,	Studi ini mengungkapkan bahwa pemanfaatan layanan kesehatan untuk nyeri

		for low back pain among nurses in Gondar town, northwest Ethiopia, 2018: a cross-sectional study		faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan layanan kesehatan untuk nyeri punggung bawah (LBP) di antara perawat di kota Gondar, Ethiopia	<p>berbasis kesehatan</p> <p>2. Populasi : Perawat yang telah bekerja setidaknya 12 bulan sebelum masa studi dimasukkan dan kami mengecualikan mereka yang sakit, tahunan, bersalin, dan cuti lainnya.</p> <p>3. Sampel : Formula proporsi populasi tunggal digunakan untuk menghitung ukuran sampel dengan n, (ukuran sampel minimum), $z = 1,96$ (nilai kritis) dengan 95% CI, $p = 50\%$ (proporsi pemanfaatan</p>	kerja lembur, jam kerja, durasi nyeri, stress kerja, kepuasan kerja, dan keparahan yang dirasakan adalah faktor yang terkait LBP. Wanita lebih tinggi beresiko LBP	punggung bawah bukanlah praktik umum di antara perawat. Strategi yang berfokus pada perbedaan jender dan tingkat pendidikan perawat harus ada untuk mempromosikan penggunaan perawatan untuk nyeri punggung bawah.
--	--	--	--	---	---	--	--

					<p>layanan kesehatan untuk nyeri punggung bawah), dan $d = 5\%$ (margin of error).</p> <p>Karenanya, $n = \frac{(z^2)(p)(1-p)}{d^2}$; $n = \frac{(1.96)^2(0,5)(1-0,5)}{(0,05)^2} = 384$ dan dengan anggapan 10% tidak ada tanggapan, sampel akhir adalah $= 384 + 38,4 = 422$.</p> <p>4. Sampling : Kami memasukkan dua rumah sakit secara sengaja dan 8 pusat kesehatan yang dipilih secara acak (lima dari swasta dan 3 dari publik) untuk</p>	
--	--	--	--	--	--	--

					<p>mendapatkan sampel yang diperlukan.</p> <p>5. Variabel yang diteliti : Variabel faktor inflasi (VIF) digunakan untuk memeriksa multikolinieritas dan tidak menemukan bukti kolinearitas (VIF <5</p> <p>6. Instrumen : Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner terstruktur dan dikelola oleh pewawancara. Kami menilai prevalensi nyeri punggung bawah dengan Kuisisioner Nor- dic standar]</p>		
--	--	--	--	--	--	--	--

					<p>Persepsi keparahan dan kecacatan nyeri punggung bawah dievaluasi menurut Von Korff et al. 10-item kuesioner skala kepuasan kerja umum digunakan untuk menilai kepuasan perawat dengan pekerjaan mereka. Kami juga menilai stres kerja menggunakan kuesioner skala stres pekerjaan 8-item</p> <p>7. Tempat Penelitian : rumah sakit Kola Diba, Ethiopia</p>		
6.	2017	Prevalence and Factors Associated with	Aremu Babatunde Abdulmujeeb	Nyeri punggung bawah tidak hanya dianggap	1. Desain Penelitian :	. Dalam penelitian ini Pekerja	Konsekuensi medis dan sosial-profesional dari

		Low Back Pain among Healthcare Workers in Kibuli Muslim Hospital Kampala, Uganda		<p>sebagai alasan paling umum untuk kecacatan fungsional di seluruh dunia, tetapi juga diperkirakan telah mempengaruhi 90% populasi universal. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan prevalensi, konsekuensi dan faktor sosial-demografi yang terkait dengan nyeri punggung bawah.</p>	<p>2. Populasi : Pekerja kesehatan Dokter, perawat, farmasi, fisioterapi.</p> <p>3. Sampel : 140 petugas kesehatan di rumah sakit muslim kibuli</p> <p>4. Sampling : Total sampling, Tingkat respons keseluruhan 84% (n = 140) telah dicapai</p> <p>5. Variabel yang diteliti : Uji chi square digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan yang ada antara nyeri punggung bawah dan variabel</p>	<p>kesehatan memiliki resiko LBP yang tinggi dibanding dengan pekerja industri lainnya. Diperparah dengan mengangkat pasien yang berat badan berlebih dan posisi yang salah. 5 kegiatan yang diteliti dalam penelitian ini membungkuk, mengangkat, berdiri, memutar, dan duduk</p>	<p>nyeri punggung bawah di antara petugas kesehatan adalah sebagai akibat dari penunjukan pekerjaan mereka dan waktu sehari-hari yang dihabiskan dalam melaksanakan pekerjaan ini.</p>
--	--	--	--	--	---	--	--

					<p>sosio-demografis, aktivitas pekerjaan, gaya hidup, variabel fasilitas kesehatan. Semua tes dalam penelitian ini dilakukan pada tingkat signifikansi $P \leq 0,05$ karena keduanya adalah variabel kategori.</p> <p>6. Instrumen : Kuisoner</p> <p>7. Tempat Penelitian : Rumah saki kibuli, kampala Uganda.</p>		
7.	2017	Occupational factors and low back pain: a cross-sectional study of Bangladeshi female	Shubrandu S. Sanjoy	Tujuan kami adalah untuk menyelidiki apakah ada hubungan faktor pekerjaan dengan LBP di	<p>1. Desain Penelitian : Cross-sectional</p> <p>2. Populasi : menemukan ada total 453 perawat wanita terdaftar</p>	Faktor resiko yang signifikan adalah kurangnya staf pendukung, pengangkatan manual dan jam kerja lembur,	Prevalensi LBP di antara perawat di Bangladesh tinggi dan harus ditangani secara aktif. Faktor pekerjaan tertentu

		nurses		<p>antara perawat wanita yang saat ini bekerja di rumah sakit tersier di Bangladesh.</p>	<p>yang bekerja di dua rumah sakit tersier. Di antaranya 245 dan 208 perawat wanita bekerja di rumah sakit umum dan swasta, masing-masing. Karena saat ini tidak ada penelitian yang melaporkan prevalensi LBP di antara perawat di Banglades, kami menganggap prevalensi LBP adalah 50% untuk memperkirakan ukuran sampel. Pada tingkat kepercayaan 95%, dan kesalahan margin 5%, ukuran sampel maksimum</p>	<p>sedangkan beberapa faktor demografis seperti usia. penting untuk meningkatkan staf perawat dengan mempertimbangkan rasio perawat dengan pasien. Kurangnya staf pendukung di rumah sakit dapat meningkatkan frekuensi penanganan manual per perawat serta bekerja lembur dan pada gilirannya menyebabkan lebih besar resiko LBP</p>	<p>memainkan peran kunci dalam mengembangkan LBP di antara perawat. Rasio perawat terhadap pasien harus dipertimbangkan untuk mengurangi terjadinya LBP di antara perawat yang dipekerjakan di rumah sakit.</p>
--	--	--------	--	--	---	---	---

					<p>dihitung sebagai 384 perawat. Menggunakan koreksi populasi terbatas kita memiliki ukuran sampel yang diperlukan $233.384 \sqrt{1 + 384/453}$ yaitu</p> <ol style="list-style-type: none">3. Sampel : 229 perawat wanita dari dua rumah sakit tersier terpilih di Bangladesh4. Sampling : dua rumah sakit tersier terpilih di Bangladesh5. Variabel yang diteliti : Variabel independen Kami merancang kuesioner untuk mendapatkan informasi tentang	
--	--	--	--	--	---	--

					<p>tanggal lahir, tinggi, berat, tanggal survei, status perkawinan (lajang atau menikah), paritas (ya atau tidak), rumah sakit (publik atau swasta), penunjukan (kepala perawat atau biasa) perawat), departemen (kedokteran, operasi, pediatrik dan kebidanan dan ginekologi), pendapatan keluarga bulanan</p> <p>6. Instrumen : Data dikumpulkan melalui wawancara tatap muka</p>		
--	--	--	--	--	---	--	--

					<p>menggunakan kuesioner terstruktur standar pada empat ukuran LBP yang berbeda bersama dengan pertanyaan tentang sosio-demografis, faktor pekerjaan, faktor fisik dan psikologis.</p> <p>7. Tempat Penelitian : Dua rumah sakit tersier di Bangladesh India , yaitu rumah sakit umum dan swasta</p>		
8.	2016	Increased low back pain risk in nurses with high workload for patient	Shwn-Huey Shieh	Untuk memeriksa apakah prevalensi nyeri punggung bawah (LBP) meningkat pada	<p>1. Desain Penelitian : Penelitian ini adalah survei Cross-sectional</p> <p>2. Populasi :</p>	Penyakit muskuloskeletal tetap menjadi penyebab utama cedera di antara tenaga kerja rumah sakit, sedangkan	Kesimpulan: Hasil kami menunjukkan bahwa jam kerja harian yang lebih lama dan sejumlah besar pasien yang

		care: A questionnaire survey		perawat rumah sakit dengan beban kerja perawatan pasien yang tinggi.	<p>788 perawat terdaftar dari pusat medis di Taiwan.</p> <p>3. Sampel : Sebanyak 992 perawat terdaftar yang bekerja di sebuah pusat medis di wilayah tengah Taiwan diundang untuk berpartisipasi dalam survei kuesioner yang dikelola sendiri yang diminta mereka lengkapi dalam waktu senggang mereka sendiri. Dengan persetujuan berdasarkan informasi, 796 (80,2%) peserta</p>	<p>LBP telah menjadi alasan utama tidak adanya staf perawat. Perawat adalah staf rumah sakit utama dalam kontak dekat yang sering dengan pasien. Mereka melukai punggung mereka karena beban fisik yang terkait dengan penanganan manual pasien. Pengangkatan dan pemindahan pasien yang persisten dan berulang-ulang dikombinasikan dengan pembatasan fisik karena ergonomi peralatan rumah sakit yang buruk menyebabkan tekanan fisiologis bagi perawat. LBP</p>	<p>dirawat per shift harus dicegah untuk mencegah masalah muskuloskeletal seperti LBP pada perawat terdaftar.</p>
--	--	------------------------------	--	--	---	--	---

					<p>menyelesaikan kuesioner yang valid.</p> <p>4. Sampling : 788 perawat terdaftar dari pusat medis di Taiwan. 796 (80,2%) peserta menyelesaikan kuesioner yang valid.</p> <p>5. Variabel yang diteliti : Variabel yang tampaknya signifikan sangat berbeda antara perawat dengan dan tanpa LBP di Tabel 1 dan 2 dimasukkan dalam analisis regresi logistik multivariat.</p> <p>6. Instrumen :</p>	<p>dengan demikian merupakan salah satu masalah kesehatan yang penting dalam praktik keperawatan</p>	
--	--	--	--	--	---	--	--

					<p>Kuesioner terstruktur yang dikelola sendiri digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang prevalensi LBP dan faktor terkait</p> <p>7. Tempat Penelitian : Pusat medis di Taiwan.</p>		
9.	2018	Prevalence of low back pain and associated factors among nurses in Jordan	Mohammad Suliman	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat prevalensi LBP di antara perawat di Yordania, dan untuk mengungkap faktor dan konsekuensi yang terkait.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desain Penelitian : Studi desain cross-sectional. 2. Populasi : Perawat yang bekerja ditujuh rumah sakit umum dan satu rumah sakit universitas di wilayah utara dan tengah Yordania. 3. Sampel : 	. Hasil menunjukkan usia yang lebih tua, jenis kelamin perempuan, dan kelebihan berat badan adalah faktor individu yang terkait dengan LBP. Prevelensi juga lebih tinggi pada perawat yang kelebihan berat badan dibandingkan	LBP adalah masalah terkait pekerjaan yang signifikan di antara perawat Yordania, dengan tingkat prevalensi tinggi, dan melemahkan konsekuensi medis dan profesional. Upaya lintas disiplin diperlukan

					<p>Sebanyak 384 dari 500 perawat (tingkat respons = 76,8%) setuju untuk berpartisipasi dan menyelesaikan survei dari rumah sakit terpilih</p> <p>4. Sampling : Perawat dengan pengalaman kerja minimal 1 tahun di unit / bangsal dipilih menggunakan convenience sampling.</p> <p>5. Variabel yang diteliti : Regresi logistik dilakukan pada variabel yang ternyata signifikan dalam analisis univariat untuk menilai</p>	<p>dengan perawat dengan berat badan normal. Faktor individu seperti merokok, berolahraga, dan memiliki kondisi kronis, seperti diabetes atau hipertensi tidak terkait secara signifikan dengan LBP.</p>	<p>untuk mengurangi konsekuensi ini.</p>
--	--	--	--	--	--	--	--

					<p>apakah faktor-faktor ini secara independen terkait dengan LBP sambil mengendalikan efek perancu dari variabel lain. Model logistik berisi empat variabel independen (usia, pengalaman keperawatan, jenis kelamin, dan berat badan).</p> <p>6. Instrumen : Data dikumpulkan melalui lembar pengumpulan data</p> <p>7. Tempat Penelitian : tujuh rumah sakit umum dan satu</p>		
--	--	--	--	--	---	--	--

					rumah sakit universitas di wilayah utara dan tengah Yordania.		
10.	2019	Factors associated with disabling low back pain among nursing personnel at a medical centre in Japan: a comparative cross-sectional survey	Takahiko Yoshimoto	penilaian multidimensi faktor risiko sangat penting untuk mengidentifikasi strategi pencegahan yang tepat. Kami bertujuan untuk menyelidiki hubungan faktor multidimensi (individu, fisik, psikologis dan pekerjaan) dengan menonaktifkan LBP di antara tenaga keperawatan di Jepang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desain Penelitian : Rancangan Studi observasional dengan desain crosssectional komparatif. 2. Populasi : 1152 pekerja di departemen keperawatan di Pusat. 3. Sampel : Dari semua pekerja di departemen keperawatan di pusat, 1075 responden memberikan jawaban dalam kuesioner (tingkat 	temuan ini diperoleh dengan analisis regresi logistik multivariabel menunjukkan bahwa kinesiophobia, episode LBP sebelumnya dan insomnia secara signifikan terkait dengan menonaktifkan LBP di antara tenaga keperawatan. intervensi tempat kerja mempertimbangkan penilaian faktor-faktor ini dapat membantu	Penelitian ini menunjukkan bahwa kinesiophobia, episode LBP sebelumnya, dan masalah tidur dikaitkan dengan menonaktifkan LBP di antara tenaga keperawatan. Di masa depan, intervensi tempat kerja mempertimbangkan penilaian faktor-faktor ini dapat mengurangi kejadian menonaktifkan LBP pada staf perawat, meskipun

					<p>respons: 93,3%). Karena penelitian ini difokuskan pada personel keperawatan yang memberikan perawatan langsung di pusat, 146 karyawan yang tidak terkait dengan asuhan keperawatan langsung (pekerjaan klerikal atau memberikan bimbingan kepada pasien dan sebagainya) dikeluarkan. Kami lebih lanjut mengecualikan 211 peserta dengan data yang hilang untuk variabel apa pun.</p>	<p>mengurangi kejadian menonaktifkan LBP di antara staf perawat, meskipun studi prospektif lebih lanjut diperlukan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat</p>	<p>studi prospektif lebih lanjut diperlukan</p>
--	--	--	--	--	---	--	---

					<p>Akibatnya, 718 staf keperawatan menyelesaikan kuesioner tanpa data yang hilang dan dimasukkan dalam analisis (tingkat penyelesaian: 66,8%).</p> <p>4. Sampling : 1152 pekerja di departemen keperawatan di Pusat, 1075 responden memberikan jawaban dalam kuesioner</p> <p>5. Variabel yang diteliti : Kami melakukan analisis regresi logistik multivariabel karena variabel</p>		
--	--	--	--	--	--	--	--

					<p>dependen kami (menonaktifkan LBP) adalah dikotomi. Satu pedoman telah menyarankan bahwa ukuran sampel dengan setidaknya 10 kasus untuk setiap variabel independen diperlukan untuk memperkirakan parameter fungsi diskriminan secara akurat dalam analisis regresi logistik.</p> <p>6. Instrumen : Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dikelola</p>		
--	--	--	--	--	--	--	--

					sendiri di pusat medis tersier. 7. Tempat Penelitian : Pusat medis jepang		
11.	2019	Low back pain in emergency ambulance workers in tertiary hospitals in China and its risk factors among ambulance nurses: a cross-sectional study	Qiong Zhang	Penelitian ini bertujuan untuk menentukan prevalensi LBP di antara para pekerja ambulans, termasuk dokter, perawat dan pengemudi, dan untuk mengeksplorasi faktor risiko LBP kronis perawat ambulans (berlangsung selama setidaknya 3 bulan).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desain Penelitian : Study Crosssectional 2. Populasi : Sebanyak 1.560 pekerja ambulans menyelesaikan studi. 38 rumah sakit dipilih pertama secara acak cluster sampling dari antara semua rumah sakit tersier (total 182 rumah sakit tingkat tersier) di Shandong, Cina. Kemudian, dari 38 rumah sakit 	Faktor risiko yang ditemukan untuk LBP kronis ambulans perawat adalah faktor ergonomis (sering menekuk batang, mengangkat berat atau canggung), stres kerja (permintaan pekerjaan psikologis yang tinggi, kontrol pekerjaan yang rendah dan dukungan pengawas tempat kerja yang rendah), kelelahan psikologis yang	Kesimpulan LBP lebih umum di antara perawat ambulans daripada di antara para dokter dan pengemudi ambulans. Banyak faktor, terutama faktor psikososial dan ergonomis, berkontribusi terhadap LBP kronis ambulans. Langkah-langkah komprehensif mungkin diperlukan untuk mengendalikan LBP.

					<p>terpilih, semua pekerja ambulans darurat yang memiliki setidaknya 1 tahun pengalaman kerja dalam pekerjaan ini diundang untuk berpartisipasi dalam kolaborasi dengan departemen manajemen dan direktur departemen darurat.</p> <p>3. Sampel : Semua 1.560 peserta (498 perawat ambulans, 519 dokter dan 543 pengemudi) dilibatkan dalam penelitian ini</p> <p>4. Sampling :</p>	<p>tinggi , kepuasan kerja yang rendah, shift kerja dan faktor individu (usia, jenis kelamin, obesitas).Kami menemukan bahwa faktor-faktor ergonomis (sering menekuknya batang, mengangkat dan duduk dengan canggung dalam jangka waktu lama) dikaitkan dengan LBP kronis</p>	
--	--	--	--	--	--	---	--

					<p>38 rumah sakit dipilih pertama secara acak cluster sampling dari antara semua rumah sakit tersier (total 182 rumah sakit tingkat tersier) di Shandong, Cina. Kemudian, dari 38 rumah sakit terpilih, semua pekerja ambulans darurat yang memiliki setidaknya 1 tahun pengalaman kerja dalam pekerjaan ini diundang untuk berpartisipasi dalam kolaborasi dengan departemen manajemen</p>		
--	--	--	--	--	---	--	--

					<p>dan direktur departemen darurat.</p> <p>5. Variabel yang diteliti : variabel independen dalam regresi logistik dan tingkat respons,</p> <p>6. Instrumen : Kuesioner berbasis kertas yang mencakup Kuesioner Musculoskeletal Nordic, yang mengevaluasi LBP, Kuesioner Musculoskeletal Belanda, yang menilai faktor-faktor ergonomis, dan Kuesioner Konten Pekerjaan, yang</p>		
--	--	--	--	--	---	--	--

					menilai stres, digunakan 7. Tempat Penelitian : Rumah sakit Tersier di Cina, tersier (total 182 rumah sakit tingkat tersier) di Shandong, Cina		
--	--	--	--	--	---	--	--

1.1 Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.1 dari tabel tersebut dikelompokkan beberapa jurnal untuk di review. Pencarian database Pubmed dan Proquest dengan keyword “risk factors AND low back pain AND nurses” diperoleh 15.574 artikel. Kemudian di filter sesuai kriteria didapatkan 11 artikel yang akan direview.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ibrahim, 2019) Tingkat respon dari penelitian ini adalah 100%. Sebagian besar berusia kurang dari 30th (59.5%) dan mayoritas adalah perempuan (96,2%). perawat tersebut ditemukan memiliki prevelensi LBP 6X lebih tinggi dibanding yang lainnya. Ini akan menyebabkan peningkatan absensi kerja dan biaya kecatatn kerja diantara mereka. Selain itu prevelensi LBP selama satu tahun dilaporkan sekitar 86% dan 67% diantara perawat ambulan dan mereka yang bekerja di departemen Orthopedi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dlungwane, 2018) Faktor resiko pekerjaan utama yang terkait dengan LBP pada perawat adalah mengangkat dan memindahkan pasien, postur tubuh, jenis pekerjaan, struktur tubuh yang buruk, cara kerja yang tidak tepat dukungan sosial yang rendah, kepuasan kerja yang buruk, kekurangan staf, dan kondisi kerja yang buruk. Selain itu posisi mengangkat, menekuk, menarik, mendorong dan mempertahankan diidentifikasi sebagai faktor resiko LBP dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh (Freiman, 2016) Usia yang lebih tua dan kesehatan yang dirasakan adalah faktor resiko yang terjadi MSP pada perawat karna itu semua analisis regresi dalam penelitian ini di sesuaikan dengan usia dan penilaian kesehatan sendiri yang mengejutkan sebagian besar gaya hidup yang

negatif (merokok, penggunaan alkohol, dan meminum obat penghilang rasa nyeri). studi ini menunjukkan bahwa prevalensi MSP diantara perawat rumah sakit tinggi, punggung dan leher bagian bawah adalah bagian tubuh yang sering terjadi nyeri.

Penelitian yang dilakukan oleh (Timothy, 2019) Profesi dengan prevalensi LBP adalah perawat, administrator, dan rekam medis. selain itu jenis kelamin dan usia merupakan resiko tertinggi LBP pada penelitian ini

Penelitian yang dilakukan oleh (Mekonen, 2018) Dalam penelitian ini jenis kelamin usia status pendidikan pengalaman kerja, kerja lembur, jam kerja, durasi nyeri, stress kerja, kepuasan kerja, dan keparahan yang dirasakan adalah faktor yang terkait LBP. Wanita lebih tinggi beresiko LBP.

Penelitian yang dilakukan oleh (Aremu, 2017) Dalam penelitian ini Pekerja kesehatan memiliki resiko LBP yang tinggi dibanding dengan pekerja industri lainnya. Diperparah dengan mengangkat pasien yang berat badan berlebih dan posisi yang salah. 5 kegiatan yang diteliti dalam penelitian ini membungkuk, mengangkat, berdiri, memutar, dan duduk.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sanjoy, 2017) Faktor resiko yang signifikan adalah kurangnya staf pendukung, pengangkatan manual dan jam kerja lembur, sedangkan beberapa faktor demografis seperti usia. penting untuk meningkatkan staf perawat dengan mempertimbangkan rasio perawat dengan pasien. Kurangnya staf pendukung di rumah sakit dapat meningkatkan frekuensi penanganan manual per perawat serta bekerja lembur dan pada gilirannya menyebabkan lebih besar resiko LBP.

Penelitian yang dilakukan oleh (Shein, 2016) Penyakit muskuloskeletal tetap menjadi penyebab utama cedera di antara tenaga kerja rumah sakit, sedangkan LBP telah menjadi alasan utama tidak adanya staf perawat. Perawat adalah staf rumah sakit utama dalam kontak dekat yang sering dengan pasien. Mereka melukai punggung mereka karena beban fisik yang terkait dengan penanganan manual pasien. Pengangkatan dan pemindahan pasien yang persisten dan berulang-ulang dikombinasikan dengan pembatasan fisik karena ergonomi peralatan rumah sakit yang buruk menyebabkan tekanan fisiologis bagi perawat. LBP dengan demikian merupakan salah satu masalah kesehatan yang penting dalam praktik keperawatan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Suliman, 2018) Hasil menunjukkan usia yang lebih tua, jenis kelamin perempuan, dan kelebihan berat badan adalah faktor individu yang terkait dengan LBP. Prevelensi juga lebih tinggi pada perawat yang kelebihan berat badan dibandingkan dengan perawat dengan berat badan normal. Faktor individu seperti merokok, berolahraga, dan memiliki kondisi kronis, seperti diabetes atau hipertensi tidak terkait secara signifikan dengan LBP.

Penelitian yang dilakukan oleh (Yoshimoto, 2019) temuan ini diperoleh dengan analisis regresi logistik multivariabel menunjukkan bahwa kinesiophobia, episode LBP sebelumnya dan insomnia secara signifikan terkait dengan menonaktifkan LBP di antara tenaga keperawatan. intervensi tempat kerja mempertimbangkan penilaian faktor-faktor ini dapat membantu mengurangi kejadian menonaktifkan LBP di antara staf perawat, meskipun studi prospektif lebih lanjut diperlukan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Zhang, 2019) Faktor risiko yang ditemukan untuk LBP kronis ambulans perawat adalah faktor ergonomis (sering menekuk batang, mengangkat berat atau canggung), stres kerja (permintaan pekerjaan psikologis yang tinggi, kontrol pekerjaan yang rendah dan dukungan pengawas tempat kerja yang rendah), kelelahan psikologis yang tinggi, kepuasan kerja yang rendah, shift kerja dan faktor individu (usia, jenis kelamin, obesitas). Kami menemukan bahwa faktor-faktor ergonomis (sering menekuknya batang, mengangkat dan duduk dengan canggung dalam jangka waktu lama) dikaitkan dengan LBP kronis

Dalam artikel review ini peneliti menemukan perbedaan dari jurnal tersebut bahwa faktor pekerjaan yang mempengaruhi tingginya angka terjadinya Low Back Pain pada perawat yang bekerja di rumah sakit. posisi yang salah saat bekerja seperti berdiri, membungkuk, memindahkan pasien, menarik atau menjangkau benda. posisi yang salah namun dilakukan berulang ulang membuat angka resiko nyeri punggung semakin besar. Semakin lama masa bekerja seseorang semakin tinggi pula resiko nyeri punggung. Hal itu sangat bertolak belakang dengan Faktor individu seperti merokok, berolahraga, dan memiliki kondisi kronis, seperti diabetes atau hipertensi tidak mempengaruhi LBP secara signifikan.